

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh:

**FRISKA KHAIRUNNISYA
NIM. 15531046**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Friska Khairunnisya mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

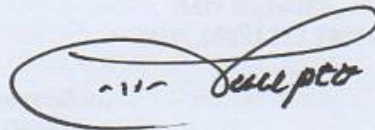
Curup, 29 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP. 195510101980031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 903 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Friska Khairunnisya
NIM : 15531046
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NEGERI 13 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020
Pukul : 10.00 s/d 11.30 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

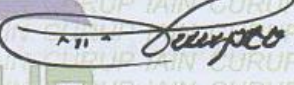
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

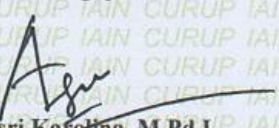
Ketua,

Sekretaris,


Dr. Murniyanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005
Penguji I,


Drs. Suprpto, M. Pd
NIP. 19551010 198003 1 002
Penguji II,


Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001


Asri Kafolma, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Maaldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Friska Khairunnisya**

NIM : **15531046**

Fakultas : **Tarbiyah**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Agustus 2020

Penulis,



Friska Khairunnisya
NIM. 15531046

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri...”

(QS. Al-Isra' : 7)

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

“Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

(QS. Al-Zalzalah : 7-8)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdir-Mu aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita.

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

- ❖ Ayahandaku tercinta Bapak Dede Supratman dan Ibundaku tersayang Ibu Suwarni yang telah membesarkan penuh kasih sayang dan telah memberikan pendidikan serta perjuangan dalam mendukung, memotivasi dan selalu memberikan do'a terbaik untukku.
- ❖ Adikku Frendi Wisnu Septian yang selalu mengiringi kesuksesanku dengan motivasi dan do'a.
- ❖ Sanak saudara dan keluarga besar dari pihak Ayah dan juga dari pihak Ibu yang telah mendo'akan dan memberi dukungan kepadaku.
- ❖ Sahabat seperjuangan mahasiswa PAI, KPM, dan PPL angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13 REJANG LEBONG

Abstrak: Strategi *active learning* adalah salah satu strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Rejang Lebong untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang terdapat di dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data yang bersumber dari bahan kepustakaan. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 13 Rejang Lebong dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Kemudian data-data yang diperoleh tersebut dipaparkan dengan bahasa penulis sendiri dengan tetap berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *active learning* yang diterapkan di SMP Negeri 13 Rejang Lebong diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pelajaran serta guru dan siswa. Komponen-komponen tersebut dirancang agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang di sampaikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan pembelajara PAI bisa terwujud. Beberapa strategi *active learning* yang digunakan adalah *Jigsaw Learning*, *Cooperative Script*, *Video Critic*, dan *Reading Aloud*. Kemudian dalam menggunakan strategi *active learning* ada dua faktor yang mempengaruhi. Pertama, faktor pendukung terlaksananya strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI meliputi; profesionalitas guru, sarana dan prasarana. Kedua, faktor yang menghambat terwujudnya strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI, yaitu: kurangnya persiapan guru dalam merencanakan skenario pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah, pertama, guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kedua, kepala sekolah hendaknya sering memberi pengarahan terhadap guru agar selalu memperbaiki atau mengembangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan strategi yang sama tetapi guru menguasai beberapa strategi yang dapat digunakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, *Active Learning*, Pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita haturkan atas kehadiran Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Pemberi Rahmat yang telah memberikan petunjuk kepada hamba-Nya yang senantiasa taat dan patuh terhadap perintah yang telah termaktub untuk didirikan, serta yang selalu ikhlas dan tulus terhadap perintah yang telah termaktub untuk dijauhi, guna menuju ridho dan jalan kasih sayang-Nya di antara umat manusia, khususnya umat beragama. Shalawat serta salam senantiasa dan selalu tidak terlupakan untuk dicurahkan dan dihabiskan atas junjungan kita suri tauladan umat manusia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan pemberi peringatan bagi orang-orang kafir, pemberi syafa'at bagi umatnya kelak dihari akhir, yaitu Baginda Rasulullah SAW., keluarganya, sahabatnya serta pengikut dan penerus penyampai risalah Islamiyah hingga akhir zaman.

Alhamdulillah berkat rahmat dan do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT., penulis akhirnya dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul :”**Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”, tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak memperoleh bantuan, motivasi dan petunjuk dari banyak pihak yang turut andil, baik moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Dede Supratman dan Ibunda tercinta Suwarni, walaupun dengan segala keterbatasannya tetapi berupaya tanpa mengenal lelah berusaha demi kelangsungan pendidikan penulis. Kemudian penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Deri Wanto, MA. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Murniyanto, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Suprpto, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen, Karyawan/Karyawati dan segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.
9. Bapak Suratno, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Ria Agustini, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya ilmiah lainnya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 29 Agustus 2020

Penulis

Friska Khairunnisya
NIM. 15531046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	52
B. Subjek Penelitian.....	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Kreadibilitas Penelitian.....	62

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian).....	64
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	73
C. Analisis Data.....	81
D. Pembahasan Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Wawancara Guru dan Siswa
- Lampiran 2 : SK Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan laksana hamparan laut yang sangat luas dan dalam. Bahkan, lautan ilmu adalah lautan yang tidak bertepi dan tanpa batas akhir. Pengetahuan pula yang akan menghiasi setiap manusia menjadi lebih berkualitas. Lebih dari itu, ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk menggapai hidup di dunia dan akhirat. Berbicara tentang ilmu pengetahuan, tentu saja akan terkait erat dengan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Oleh sebab itu maka pendidikan perlu dilakukan secara sistematis dan terus menerus serta sepanjang waktu baik pendidikan formal maupun nonformal, karena sejatinya manusia membutuhkan pendidikan agar dapat menjalani kehidupan yang sempurna dan berkembang menjadi individu yang lebih baik.

¹ Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qalbu* cet I (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002) h. 60.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 10.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar dari diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan juga hanya melalui pendidikan kualitas SDM dapat ditingkatkan.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Hal ini berwujud proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena pada proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa

yang sedang belajar.³ Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada penggunaan strategi belajar aktif.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Polio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian Keachie menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 10 menit terakhir.⁴

Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan sering terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indra pendengarannya dibanding visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Confucius: “apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya paham”.⁵

Pada dasarnya individu atau anak didik adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya.⁶ Oleh karena itu sudah seharusnya pembelajaran dilakukan dengan penuh keaktifan dan keefektifan. Jika peserta didik

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 4.

⁴ Mel Silberman, *Active Learning 101 Cara Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yappendis, 2009) h. 3

⁵ *Ibid.*, h. 1

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 198.

pasif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan tidak mengembangkan potensi yang ada dalam setiap individu atau peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pengajaran tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.⁷ Oleh karena itu di dalam kegiatan belajar mengajar strategi menempati posisi yang penting karena keberhasilan sebuah pengajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar. Hanya kadar dan bobotnya yang berbeda.⁸ Untuk itu betapa pun kecilnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pasti ada, karena tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Selama ini PAI dipersepsikan lebih berorientasi pada “*subject matter oriented*” akibatnya pendidikan tidak lagi “*children oriented*”.⁹ Padahal seharusnya tujuan pengajaran dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik.¹⁰ Namun pada saat ini para siswa sudah tidak lagi memiliki semangat atau keinginan untuk belajar secara aktif. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Raisul Muttaqien bahwa:

“Selama ini para guru berasumsi bahwa para peserta didik remaja dan dewasa tidak memerlukan aktivitas yang diperpadat dan proses yang dipercepat untuk hasil

⁷ *Ibid.*, h. 202

⁸ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1993) h. 92

⁹ Maragustam Siregar, “*Revitalisasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 2 No. 1 (Juli, 2001) h. 13.

¹⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 69.

belajar bisa efektif. Sebagian guru berasumsi bahwa siswa yang lebih tua benar-benar bisa belajar ketika mereka hanya duduk manis mendengarkan ceramah. Anggapan ini biasanya sangat kuat meskipun guru kecewa dengan seberapa banyak yang diingat dan betapa sedikitnya yang diterapkan. Adapun alasan utama mengapa siswa remaja dan dewasa ialah tidak adanya saran konkret yang cukup memadai tentang cara menerapkannya di kelas”.¹¹

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik pebelajar, karakteristik pembelajaran dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada pebelajar (*Student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajar-pebelajar.

Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada pembelajar adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar pada pebelajar. Oleh karena itu cara-cara belajar pebelajar aktif seperti *Active Learning*, *Cooperative Learning* dan *Quantum Learning* perlu diterapkan. Namun dalam skripsi ini penulis akan menggambarkan salah satu cara belajar aktif yaitu *Active Learning*.

Active Learning Strategies atau strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak pebelajar untuk belajar secara aktif. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian

¹¹ Raisul Muttaqien, “Pengantar” dalam Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terj.)* (Bandung: Nusamedia Bekerjasama dengan Nuansa, 2004) h. 3-4

menyimpannya dalam otak. Hal ini karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Dalam pembelajaran aktif pebelajar tidak hanya mengandalkan otak, tetapi juga menggunakan fisiknya . kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara seorang filosof di cina, konfusius: Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.¹²

Mukhtar mengemukakan bahwa *participatory learning* atau *active learning* yaitu siswa tidak lagi di anggap sebagai bejana kosong yang harus diisi penuh oleh pendidik, tetapi siswa justru sebagai manusia utuh untuk memiliki perasaan, kehendak, cita-cita, pengalaman, kesenangan, pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di usahakan supaya siswa berpartisipasi semaksimal mungkin di dalam ruang belajar.¹³

SMP N 13 Rejang Lebong merupakan sekolah yang telah menerapkan strategi pembelajaran aktif. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Proses pembelajaran PAI di SMP N 13 Rejang Lebong ini tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif yang bersifat hapalan saja tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran PAI di SMP N 13 Rejang Lebong metode-metode yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu mempresentasikan, mendiskusikan dan mensimulasikan, yang

¹² Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004) h. 26

¹³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Mizaka Galiza, 2003) h. 25.

semua metode-metode ini terangkum menjadi satu dan dinamakan dengan istilah strategi *Active Learning*. Dengan strategi ini diharapkan siswa-siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri siswa dapat teraktualisasikan sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai “Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Rejang Lebong.”

B. Fokus Masalah

Untuk dapat memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, peneliti membatasi fokus penelitian pada siswa-siswi kelas VIII semester I sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *Active Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 13 Rejang Lebong.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Active Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 13 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Rejang Lebong?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi strategi *Active Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 13 Rejang Lebong.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Active Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 13 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang penerapan strategi belajar *Active Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pemilihan strategi belajar.

c. Mendapat pengetahuan tentang hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi belajar.

3. Secara teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Active Learning*

1. *Pengertian Active Learning*

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya “aktif, gesit, giat, bersemangat”, sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya “mempelajari”.¹⁴ *Active learning* adalah sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.¹⁵

Belajar aktif adalah kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan mengarahkan siswa untuk lebih berpikir kritis dan memberikan respon tentang materi yang diberikan.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1997) h. 56

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject* (Jakarta: Yappendis, 1996) h. 1

materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁶

Pendekatan *active learning* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan subjek. *Active learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya.¹⁷

Konsep *active learning* atau cara belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai.¹⁸

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang

¹⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2008) h. 16

¹⁷ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 117

¹⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) h. 115

dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan menerapkan inti dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Pada kurikulum berpusat pada anak, siswa mempunyai peran sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Oleh karena itu aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pengajaran, sebab siswa itu sendiri mampu membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak proses belajar mengajar yang diinginkan. Penerapan *active learning* sendiri berdasarkan pada teori *gestalt (insightful learning theory)* yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Belajar merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai sesuatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu. Belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by procces*) oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif.²⁰

Dalam pembelajaran strategi yang digunakan berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran, dan pemilihan strategi yang tepat sangat diperlukan oleh seorang pendidik, hal ini dikarenakan agar siswa tidak merasa

¹⁹ Ahmad Rohani, HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Asdimahasatya, 2004) h. 61-62

²⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996) h. 68.

bosan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung serta dapat membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Active learning merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, dalam strategi ini pembelajaran lebih ditekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera. Selain itu pada strategi *active learning* ini siswa akan diminta untuk mengembangkan ide-idenya sehingga akan membuat siswa terbiasa untuk memberikan respon secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Active learning* juga merupakan variasi gaya belajar untuk mengatasi kurangnya semangat siswa dalam belajar.

Dalam *active learning*, cara belajar dengan cara mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan mendengar dan melihat akan ingat sedikit, dengan mendengar, melihat dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara melihat, mendengar, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dengan mengajarkan kepada siswa lain akan mengetahui.

Pada strategi *active learning* ataupun belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru akan disampaikan ke siswa harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru tersebut disampaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar siswa dapat belajar secara aktif dan guru perlu menciptakan strategi yang tepat

dengan sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.²¹

Active learning dimaknai sebagai cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap belajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru.²²

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20%. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca

²¹ Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 241

²² Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003) h. 9

(10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof Cina Konfusius bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa” “Apa yang saya lihat, saya ingat” “Apa yang saya lakukan, saya paham”.²³

Dari penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *active learning* adalah strategi belajar yang menjadi salah satu cara untuk mengatasi kurangnya semangat siswa dalam belajar serta mengarahkan siswa untuk dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dan strategi ini juga dapat menjadikan belajar sebagai suatu kegiatan yang tidak membosankan. Dengan menggunakan strategi *active learning* juga akan membantu siswa untuk lebih memahami apa yang sedang dipelajari.

a. Ciri-ciri Pembelajaran *Active Learning*

Adapun beberapa ciri-ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif (*active learning*), yaitu:

- 1) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- 2) Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah.
- 3) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa.
- 4) Kegiatan belajar siswa bervariasi.

²³ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008) h. 180

- 5) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi.
- 6) Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.²⁴

b. Karakteristik *Active Learning*

Umumnya suatu proses pembelajaran yang aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan “*positive interdependence*” dimana konsolidasi pengetahuan yang akan dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam pembelajaran. Kedua, setiap individu harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat “*individual accountability*”. Ketiga, agar proses pembelajaran aktif yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.²⁵

Pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:²⁶

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

²⁴ Melvin. L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Jakarta: Yappendis, 1996) h. 40

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda, 2013) h. 66

²⁶ Ummi Machmudah, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008) h. 64

- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis serta melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya. Tuntutan ini merupakan aktualisasi lebih lanjut mengenai nilai karakter ‘rasa ingin tahu’, sehingga siswa tidak antirealitas karena berasumsi bahwa realitas yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang dipelajari dan dihafalkannya, yang mengakibatkan siswa mudah terprovokasi oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terlaksananya tuntutan ini (kritis analisis) akan menghindarkan siswa dari tindakan yang brutal dan membabi buta.
- 6) Umpan-balik (*feedback*) yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran ini.

c. Komponen-komponen *Active Learning*

Dalam pembelajaran aktif terdapat empat komponen yaitu:²⁷

²⁷ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu* (Jakarta: The Brithis Council, 2001) h. 6

1) Pengalaman

Dengan pengalaman anak akan belajar banyak melalui berbuat. Dengan demikian pengalaman akan lebih banyak mengaktifkan indera dari pada hanya mendengarkan.

2) Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkatkan kualitasnya bila berlangsung dalam suasana interaksi dengan orang lain. Maksudnya, belajar dengan diskusi dan saling bertanya dan mempertanyakan.

3) Komunikasi

Mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan.

4) Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat gagasan tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (refleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Peran aktif dari siswa akan sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif.

d. Aspek-aspek *Active Learning*

Ada beberapa hal yang mendasar untuk menciptakan pembelajaran aktif ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1) Subyek Didik

Kondisi subyek didik merupakan faktor utama dalam menciptakan cara belajar yang dinamis. Untuk itu setiap subyek didik hendaknya memiliki hal sebagai berikut:

- a) Keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan dan dorongan dalam proses belajar mengajar sehingga subyek didik akan merasa diakui dan dihargai perasaannya.
- b) Keberanian mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut.
- c) Ada usaha atau kreativitas subyek didik dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dalam mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subyek didik secara manusiawi seutuhnya sehingga jenis-jenis kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik selaku subyek belajar.
- d) Adanya dorongan rasa ingin tahu yang besar (*curiosity*) pada subyek didik untuk mengetahui dan mengajarkan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
- e) Adanya kebebasan untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar.

2) Pendidik

Guru merupakan sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subyek didik dalam meningkatkan semangat dan partisipasi secara aktif.
- b) Adanya kemampuan pengajar untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu situasi dan kondisi yang representatif juga menentukan kenyamanan belajar dan mendorong siswa untuk belajar aktif, seperti:

- a) Situasi belajar harus komunikatif, baik antara pendidik dan subyek didik, maupun antar sesama subyek didik harus berlangsung akrab dan terbuka. Untuk itu eksistensi peserta didik harus disadari secara manusiawi dan perbedaan antara pendidik dan subyek didik hanya bersifat sementara.

b) Pendidik harus mampu menciptakan situasi yang menyenangkan yang dapat merangsang motivasi subyek didik untuk belajar.²⁸

e. Prinsip-prinsip *Active Learning*

Dalam kegiatan belajar mengajar prinsip merupakan hal yang penting sehingga dengan prinsip tersebut kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara optimal. Beberapa prinsip yang dapat menunjang timbulnya belajar aktif, yakni:²⁹

1) Stimulus Belajar

Stimulus merupakan suatu bentuk penyampaian informasi. Dengan stimulus subyek didik diharapkan dapat merespon materi pelajaran dengan baik.

2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi niscaya hasil belajar yang dicapai oleh subyek didik tidak akan optimal. Perhatian dan motivasi belajar dapat diberikan secara bervariasi seperti adanya pengulangan informasi, memberikan pertanyaan-pertanyaan, menggunakan alat bantu belajar dan lain sebagainya yang dapat memberikan perhatian terhadap subyek didik.

²⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) h. 129

²⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 202-206

Adapun untuk motivasi belajar dapat tumbuh dari dua hal; pertama, dari subyek didik itu sendiri yaitu berupa kebutuhan akan belajar. Kedua, dari pendidik, misalnya dengan memberi penghargaan terhadap prestasi subyek didik.

3) Respon yang Dipelajari

Konsekuensi logis dari pembelajaran aktif adalah keterlibatan subyek didik secara penuh. Untuk itu semua respon yang dapat dipelajari oleh subyek didik harus mampu menunjang tujuan instruksional sehingga dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Respon ini dapat ditempuh melalui respon fisik (motorik) dan intelektual. Hal ini dikarenakan karakteristik atau perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan (hereditas) namun juga dipengaruhi oleh lingkungan.

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan subyek didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali ketika diperlukan. Sumber penguat belajar untuk pemenuhan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam diri subyek didik. Penguat belajar dari luar dapat berupa nilai, pengakuan prestasi, ganjaran dan sebagainya. Sedangkan penguat dari dalam bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh subyek didik dirasa memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

5) Asosiasi

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan subyek didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi ini dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki peserta didik, pemberian latihan yang teratur dan dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

f. Indikator *Active Learning*

Ada beberapa indikator mengenai belajar aktif, yaitu:³⁰

- 1) Dari segi peserta didik, dapat dilihat dari:
 - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
 - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
 - c) Menampilkan berbagai usaha/kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilan.
 - d) Kebebasan/keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya.

³⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h.59-

- 2) Dari segi guru:
 - a) Usaha mendorong, membina gairah dan partisipasi peserta didik secara aktif.
 - b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
 - c) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - d) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan pendekatan multi media.
- 3) Dari segi program:
 - a) Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan subyek didik.
 - b) Program cukup jelas, dapat dimengerti dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c) Bahan pengajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
- 4) Dari segi situasi belajar:
 - a) Ada iklim hubungan erat antara guru dengan peserta didik, guru dengan guru dan antar unsur pimpinan sekolah.
 - b) Ada gairah dan kegembiraan belajar peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan kesempatan mengembangkan cara belajar masing-masing.

5) Dari segi sarana belajar:

- a) Ada sumber-sumber belajar bagi peserta didik.
- b) Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar.
- c) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
- d) Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

g. Kelebihan *Active Learning*

Active learning atau pembelajaran aktif memiliki banyak kelebihan, di antaranya:³¹

- 1) *Active learning*/pembelajaran aktif dapat menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan hidup, dimana masing-masing guru dan anak didik sama-sama aktif.
- 2) Adanya komunikasi dua arah timbal balik antara guru dan anak didik, mendorong suasana yang responsif dan bergairah dari anak didik.
- 3) Anak didik merasa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pengajaran sehingga memberikan kemungkinan kemampuan anak didik berkembang secara optimal.
- 4) Mendorong bagi guru menyiapkan dan menyajikan pelajaran secara optimal dengan meningkatkan kemampuan menguasai materi atau bahan pelajaran, kemampuan dalam menguasai metode-metode dan

³¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) h. 148

menerapkannya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan media pembelajaran.

- 5) Dengan adanya sumber belajar/lingkungan belajar yang diciptakan secara optimal oleh guru dapat merangsang anak didik untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan penalarannya.
- 6) Siswa memperoleh kepuasan intelektual dan emosional dalam belajar. Karena minat dan kemampuan dapat tersalurkan sehingga anak didik timbul kepercayaan diri, optimisme dan gairah belajar yang menyenangkan.

h. Bentuk-bentuk *Active Learning*

1) *Jigsaw Learning*

Jigsaw learning merupakan sebuah metode yang digunakan secara luas dan memiliki kesamaan dengan metode “pertukaran dari kelompok ke kelompok” dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan materi pelajaran.³²

Adapun prosedur/langkah-langkah dari *jigsaw learning* ini sebagai berikut:

- a) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian (segment).

³² Melvin L. Silberman....., h. 168

- b) Hitunglah jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda.
- c) Setelah selesai, bentuklah kelompok. Setiap kelompok mempunyai seseorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas.
- d) Mintalah anggota kelompok untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
- e) Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.³³

2) *Crossword Puzzle*

Adapun prosedur/langkah-langkah dari *crossword puzzle* ini sebagai berikut:

- a) Langkah pertama adalah mencurahkan gagasan (brainstorming) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah anda selesaikan.
- b) Susunlah teka-teki silang sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang Anda dapat. Hitamkan kotakkotak yang tidak Anda perlukan.
- c) Buatlah contoh-contoh item-item silang.

³³*Ibid.*, h. 168-170

- d) Bagikan teka-teki kepada peserta didik, baik secara individual maupun secara tim.³⁴

3) *Everyone is a Teacher Here*

Adapun prosedur/langkah-langkah dari *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

- a) Bagikan kartu indeks kepada peserta didik. Mintalah para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
- b) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- c) Panggillah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
- d) Setelah diberi respon, mintalah yang lain dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbang sukarelawan.³⁵

4) *Video Critic*

Adapun prosedur/langkah-langkah dari strategi *video critic* ini sebagai berikut:

- a) Pilihlah video yang ingin anda pertunjukkan kepada peserta didik.

³⁴ *Ibid.*, h. 246

³⁵ *Ibid.*, h. 171-172

- b) Katakan kepada peserta didik, sebelum menonton video itu, bahwa anda ingin agar mereka mengulas secara kritis video itu.
- c) Laksanakan diskusi yang dapat anda sebut “pojok kritikus”.
- d) Lakukan jajak pendapat terhadap peserta didik dengan menggunakan semacam sistem yang diurutkan.³⁶

5) *Mind Maps*

Adapun prosedur/langkah-langkah dari *mind maps* ini sebagai berikut:

- a) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran.
- b) Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol.
- c) Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang lain pada yang anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah.
- d) Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka.
- e) Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya.³⁷

³⁶ *Ibid.*, h. 124

³⁷ *Ibid.*, h. 188-189

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah terjemahan dari *'instruction'*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.³⁸

Menurut Hasibuan dan Moedjiono yang dikutip oleh Basyirudin Usman, memberikan definisi pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, antara lain: tujuan, siswa, guru, materi, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.³⁹

Menurut Muhammad Rahman dan Sofwan Amri, pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Selaku suatu sistem pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.⁴⁰

Dari penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya

³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008) h. 27

³⁹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 20

⁴⁰ Muhammad Rahman dan Sofwan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013) h. 31

terdapat beberapa komponen yang saling mempengaruhi seperti siswa, guru dan materi serta sarana yang digunakan dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dasar dimensi kemanusiaan.⁴¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika dan spiritual) yang terdapat pada siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbiasa dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.⁴²

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.⁴³

⁴¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 69

⁴² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 8

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 132

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁴

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁴⁵

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula.⁴⁶

Tujuan pendidikan secara umum adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁷

⁴⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) h. 3

⁴⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 71

⁴⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011) h. 52

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 3-4

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁸

Zakiyah Daradjat membagi tujuan pendidikan Islam menjadi empat tahap:⁴⁹

- 1) Tujuan umum, yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik.
- 2) Tujuan akhir, yaitu tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk kembali kepada Allah dalam keadaan takwa dan berserah diri kepada-Nya. Insan kamil yang mati dalam keadaan takwa kepada Tuhan-nya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.
- 3) Tujuan sementara, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 4) Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah

⁴⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani...., h. 135

⁴⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 30-32

dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu yang disebut tujuan operasional.

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui sebuah proses atau kegiatan pembelajaran dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menjalani kehidupan dengan akhlak mulia dan taat kepada Allah SWT serta seimbang antara kehidupan di dunia dan untuk kehidupan di akhirat.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani...., h. 136

- 3) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegah, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:⁵¹

- 1) *Tarbiyah Jismiyyah*, segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

⁵¹ *Ibid.*, h. 138

- 2) *Tarbiyah Aqliyah*, sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) *Tarbiyah Adabiyah*, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

2. Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga membatasi wilayah penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Nur Rezkiani, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Penerapan *Active Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Cilacap”.
2. Skripsi yang ditulis oleh Dyas Rosalina, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Purwokerto tahun 2010, dengan judul “Penerapan *Active Learning Strategies* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sumpiuh”.

3. Skripsi yang ditulis oleh Masfufah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dengan judul “Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqh dan Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen”.
4. Skripsi yang ditulis oleh Albert Ferdinand, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014, dengan judul “Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Madania Bogor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.⁵²

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk-bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.⁵⁴

23 ⁵² Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011) h.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 9

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 83

Adapun jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu langkah kerja atau kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin memaparkan tentang implikasi strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁵⁶

Lincoln dan Guba dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak di dasarkan perhitungan

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 73

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010) h. 151

statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁵⁷

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁸ Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Lincoln dan Guba, adalah sebagai berikut:

1. *Emergent sampling design* / sementara.

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixwd Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 302

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.132

2. *Serial selection of sample units* / menggelinding seperti bola salju (*snow ball*).
3. *Continuous adjustment of `focusing` of teh sample* / disesuaikan dengan kebutuhan.
4. *Selection of the poin of redundanct* / dipilih sampai jenuh.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang implikasi strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Maka yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama islam yang berjumlah tiga orang di antaranya: Ibu Ria Agustini, S. Pd. I., Ibu Siti Barokah, S. Pd. I., dan Ibu Santia Wibawati, S. Pd. I. kemudian perwakilan siswa-siswi kelas VIII A berjumlah 6 orang.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.⁵⁹ Menurut Moleong pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁶⁰

Secara teknis data diartikan sebagai informasi yang diterima sebagai data untuk menyusun proposisi, kesimpulan, pembuktian dan sebagainya. Data yang baik adalah data yang objektif, valid, reliabel, tepat waktu, mencakup ruang lingkup yang jelas, dan dapat memberikan gambaran secara

⁵⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006) h. 56-57

⁶⁰ Lexy J. Moleong,....., h.112

menyeluruh. Secara konseptual, data dapat dogolongkan menurut sifat, sumber langsung atau tidaknya pegumpulan, dan waktu pengumpulan.⁶¹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat

diperoleh.⁶² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶³ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶⁴ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.⁶⁵ Untuk mendapatkan data selengkapnyanya dan dapat dipertanggung

⁶¹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2014), h. 128

⁶² Suharsimi Arikunto....., h. 129

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987) h. 93

⁶⁴ *Ibid.*, h. 94

⁶⁵ Sugiyono....., h. 224

jawabkan orisinalitasnya, maka teknik yang peneliti lakukan di lapangan antara lain teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban.⁶⁶ Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.⁶⁷

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari seseorang atau dari subyek penelitian dengan cara berkomunikasi secara verbal sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai sesuatu yang akan diteliti.

Di dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada wawancara terpimpin yakni format wawancara atau daftar wawancara atau pertanyaan telah disusun dan responden atau informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan

⁶⁶ Lexy J. Moleong...., h. 186

⁶⁷ Sugiyono....., h. 211

⁶⁸ S. Nasution, *Metodologi Riset (Metodologi Ilmiah)* (Bandung: Jemmars, 1991) h. 154

informasi dari subjek penelitian, di antaranya adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁹

Observasi adalah pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden.⁷⁰ Metode observasi adalah metode-metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indera.⁷¹ Observasi dilakukan untuk menemukan informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yang dimaksud observasi non partisipan yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁷³

Penggunaan teknik observasi atau pengamatan ini adalah untuk melihat dan mencatat langsung keterangan-keterangan atau informasi dari responden sesuai dengan realitas dan proses pengumpulan data yang lebih akurat.

⁶⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 70

⁷⁰ Sugiyono....., h. 166

⁷¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001) h.

⁷² S. Nasution....., h. 144

⁷³ Lexy J. Moleong....., h. 176

Peneliti memilih menggunakan teknik observasi karena teknik observasi atau pengamatan mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan teknik observasi juga memungkinkan untuk melihat dan memahami sendiri kejadian-kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengamatan yang dimaksud di sini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti sehingga dapat diperoleh data berupa kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷⁴ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.⁷⁵

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Hasil penelitian akan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁷⁶

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis terkait penelitian yang sedang dilakukan. Data-data tersebut

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006) h. 65

⁷⁵ Sugiyono....., h. 213

⁷⁶ Imam Gunawan....., h. 176

seperti: struktur organisasi, data jumlah siswa, jadwal kegiatan siswa dan tata tertib sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁷⁷

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁷⁹ Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membunag yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 87

⁷⁸ Lexy J. Moleong,....., h. 280

⁷⁹ Sugiyono,....., h. 336

diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data, dengan merangkum dari data dan informasi yang telah diperoleh dari informan dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diungkap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text.*"

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁰

F. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁸¹ Untuk memeriksa kredibilitas penelitian, maka dilakukan triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu.⁸²

⁸⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 343

⁸¹ Sugiyono....., h. 369

⁸² Lexy J. Moleong....., h. 178

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. “Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber daya yang sama secara serempak”.⁸³ Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana implikasi strategi belajar *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

⁸³ Sugiyono....., h. 325

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Selupu Rejang merupakan kecamatan depinitip yang baru berusia 9 tahun yang sebelumnya adalah bernama kecamatan Perwakilan Sambirejo. Di Sambirejo inilah dibangun Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang diberi nama SMPN Sambirejo yang termasuk wilayah kecamatan Curup.

Dalam kurun waktu SMP ini sudah beberapa kali ganti nama. Dari pertama berdiri sampai sekarang.

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| a. 1984 – 1990 | : SMPN Sambirejo |
| b. 1990 – 1996 | : SMPN 6 Curup |
| c. 1996 – 1998 | : SMPN 9 Curup |
| d. 1998 – 2002 | : SMPN 7 Curup |
| e. 2002 – 2013 | : SMPN 1 Selupu Rejang |
| f. 2013 – sekarang | : SMPN 13 Rejang Lebong |

Nama-nama itu berubah disebabkan perkembangan wilayah kecamatan yang terjadi di kabupaten Rejang Lebong. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 13 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- a. Rosmaini : Dari 1984 sampai 1996
- b. Dailami. BA : Dari 1996 sampai 2001
- c. Edi Wuryanto, S.Pd : Dari 2001 sampai 2005
- d. Aswardi, S.Pd : Dari 2005 sampai 2006
- e. Agus Prayudi, S.Pd : Dari 2006 sampai 2009
- f. Kastani, S.Pd : Dari 2009 sampai 2010
- g. Sukarsih, S.Pd. MM : Dari 2010 sampai 2012
- h. M. Yusuf, S.Pd.I : Dari 2012 sampai 2015
- i. Suratno, S.Pd : Dari 2015 sampai dengan sekarang

Berdirinya:

Tepatnya pada tahun 1984 saat dicanangkan wajib belajar di seluruh Indonesia oleh presiden RI yaitu Bapak Soeharto, maka di Kecamatan Perwakilan Sambirejo ini dibangun satu unit SMP Lengkap, yang diterangkan dalam setiap rumah yang ada pada sekolah dalam perolehan lahan rumah untuk bangunan ini, mengakibatkan imbal swadaya “ganti rugi yang ringan”. Dengan luas tanah kurang lebih 12.500 m² yang tertulis pada sertifikat tanah nomor 8271760 tahun 1984.

Adapun yang memiliki tanah tersebut adalah:

- a. Bapak Masmin : Mantan Kades Sambirejo
- b. Bapak Zailani : Tokoh Masyarakat

c. Bapak Sujak : Tokoh Masyarakat

2. Letak Geografis SMP Negeri 13 Rejang Lebong

SMP Negeri 13 Rejang Lebong terletak di jalan lintas Curup-Lubuklinggau KM 12 Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan No. statistik sekolah/NPSN 201260206001/10700599.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Rejang Lebong

a. Visi

Membentuk manusia berkarakter, jujur, disiplin, bertanggung jawab, patuh dan taat, serta unggul dalam prestasi yang berdasarkan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam maupun di luar sekolah.

- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, rapi, dan ramah lingkungan sehingga tercipta kenyamanan belajar warga sekolah.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik sehingga tercipta warga sekolah yang unggul dalam bidang agama, olahraga, ilmu pengetahuan, dan seni di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menciptakan warga sekolah yang terampil dalam suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 7) Meingkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 8) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

4. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

a. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Dewan guru yang mengajar di SMP Negeri 13 Rejang Lebong berasal dari latar belakang dan disiplin ilmu yang berbeda. Sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Adapun nama-nama dewan guru SMP Negeri 13 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Nama-nama Dewan Guru SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1	Suratno, S.Pd	Pembina	KA. Sekolah
2	Aswardi, S.Pd	Pembina	Guru
3	Maria Hendrika, M.Pd	Pembina	Guru
4	Warsinem, S.Ip	Pembina	Guru
5	Vic Nanang W. M.Pd	Pembina	Guru
6	Ruminah, A.Md.Pd	Pembina	Guru
7	Afrida, S.Pd	Pembina	Guru
8	Haslindawati, S.Pd	Pembina	Guru
9	Handoyo, S.Pd	Pembina	Guru
10	Dra. Maryati	Pembina	Guru
11	Eka Suwati, S.Pd	Pembina	Guru
12	Awaluddin	Pembina	Guru
13	Surya Puspita S, S.Pd	Pembina	Guru
14	Radhiatan M, SE. M.Pd	Pembina	Guru
15	Asbawati	Penata	Guru
16	Rosilawati, S.Pd	Penata Muda Tk I	Guru
17	Fatimah, S.Pd	Penata Muda Tk I	Guru
18	Nur'Asih, S.Pd	Penata	Guru

19	Desi Rohani, S.Pd.I	Penata Muda Tk I	Guru
20	Fera Fufita, S.Pd	Penata Muda Tk I	Guru
21	Diana Susanti, S.Si	Penata Muda Tk I	Guru
22	Novi Sri P, S.Pd	Penata Muda Tk I	Guru
23	Dewi Fayana, S.Pd	Penata	Guru
24	Sudirman	Pengatur Tk I	TU
25	Nurmatul Aini, S.Pd	Pembina	Guru
26	Harjana, S.Pd	Pembina	Guru
27	Vahlevi S, S.Pd	Penata	Guru
28	Neti Herawati, S.Pd	Penata Muda	Guru
29	Hendri, S.Pd	Penata Tk I	Guru
30	Ghandi H, M.Pd	Pembina	Guru
31	Andriyadi, S.Pd	Penata Tk I	Guru
32	Ria Agustini, S.Pd.I	Penata	Guru
33	Junaidi, SE	Pembina	Guru
34	Heriyani, S.Pd	Penata Tk I	Guru
35	Siti Barokah, S.Pd. I	Penata	Guru
36	Suratmi, S. Hut	Penata	Guru
37	Sunarti, S. Si	Penata	Guru
38	Santia W. S.Pd.I	Penata Tk I	Guru
39	Rusiyanti	-	TU

40	Reno Siade Alpian	-	TU
41	Lusi Maya Sopiah	-	TU
42	Septia Waseni	-	TU
43	Partin	-	Penjaga

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 13 Rejang Lebong

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Keadaan siswa SMP Negeri 13 Rejang Lebong dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, apakah itu peningkatan jumlah siswa, sesuai dengan daya tampung atau jumlah ruang belajar yang tersedia. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SMP Negeri 13 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Siswa SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
6	VII F	32

7	VII G	-
8	VII UNGGUL	-
9	VIII A	32
10	VIII B	32
11	VIII C	31
12	VIII D	32
13	VIII E	31
14	VIII F	30
15	VIII G	-
16	VIII UNGGUL	-
17	IX A	32
18	IX B	32
19	IX C	28
20	IX D	30
21	IX E	29
22	IX F	28
23	IX G	27
24	IX UNGGUL	29

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 13 Rejang Lebong

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 13 Rejang Lebong ini ditunjang oleh sarana dan prasarana yang dimiliki guna membantu kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 13 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Rejang Lebong

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kelas	24	-	-	24
2	Ruang Guru	-	1	-	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
4	Ruang T.U	1	-	-	1
5	Ruang BK	1	-	-	1
6	Perpustakaan	1	-	-	1
7	Mushola	1	-	-	1
8	WC/Kamar Mandi Guru	-	2	-	2
9	WC/Kamar Mandi Siswa	-	-	13	13
10	Ruang UKS	1	-	-	1
11	Gudang	-	-	1	1
12	Ruang Tamu	1	-	-	1
13	Laboratorium IPA	-	1	-	1

14	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
15	Ruang Multimedia	-	-	1	1
16	Ruang Kesenian	-	-	-	-
17	Laboratorium Bahasa	-	-	1	1
18	Laboratorium Komputer	-	-	1	1
19	Serba Guna/Aula	-	-	1	1
20	Dapur	-	-	1	1
21	Koperasi	-	-	1	1
22	Kantin	1	-	-	1
23	Pos Jaga	1	-	-	1

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 13 Rejang Lebong

B. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti bab I yaitu implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 13 Rejang Lebong bahwasannya guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah tersebut telah menerapkan strategi belajar *active learning*. Dan penggunaan

metode *active learning* biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan strategi *active learning* karena ia berpendapat bahwa dengan menggunakan strategi *active learning* atau pembelajaran aktif ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ria Agustini selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VIII berkaitan dengan penggunaan strategi *active learning*:

“Untuk pertanyaan pertama menurut Ibu Ria strategi belajar *active learning* itu apa? *Active learning* itu adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar. Karena guru itu bukan sebagai sumber belajar lagi tapi guru itu merupakan hanya fasilitator saja. Anak yang lebih diutamakan lebih aktif dalam proses pembelajaran.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* adalah strategi pembelajaran yang lebih mengutamakan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa diarahkan untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan mandiri dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

“Pertanyaan selanjutnya menurut Ibu bagaimana karakteristik *active learning*? Terutama di peserta didik ya, bagaimana caranya agar peserta didik itu bisa aktif dalam belajar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, jadi guru hanya memberikan arahan kalau ada yang salah diluruskan kalau memang benar diteruskan. Kalau dari segi guru, guru mempersiapkan yang paling penting media belajar, sarana dan juga inti-inti pokok yang akan dicapai itu apa,

⁸⁴ Ria Agustini, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2019

selanjutnya silakan siswa itu sendiri yang mengembangkannya sesuai kemampuan siswa”.⁸⁵

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *active learning* adalah siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis terhadap tugas atau materi yang diberikan oleh guru, dan siswa juga diarahkan untuk mengembangkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dan tugas guru dalam menerapkan *active learning* adalah dengan mempersiapkan media atau sarana yang diperlukan untuk membantu siswa. Dan dalam pembelajaran aktif siswa juga tidak mendengarkan materi secara pasif namun dapat secara aktif menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang diajarkan.

“Pertanyaan selanjutnya, menurut Ibu hal-hal atau indikator apa saja yang dapat menciptakan *active learning*? Yang pertama biasanya anak itu banyak, lebih dari 70% ke atas anak aktif dan bisa mengikuti pembelajaran itu bisa dikatakan belajar itu aktif. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat karena kalau anak SMP disuruh bicara di depan itu biasanya gemetar, jadi kalau menggunakan *active learning* itu mereka bebas bergerak bisa ke depan bisa ke samping yang di samping. Silakan mereka bereksplor yang penting aktif.”⁸⁶

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator agar dapat membangun pembelajaran yang aktif adalah siswa memiliki keberanian atau keinginan untuk mengemukakan pendapat. Dan juga siswa mendapatkan kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya tanpa tekanan dari guru atau dari manapun.

“Pertanyaan selanjutnya menurut Ibu apa saja kelebihan menggunakan strategi *active learning*? Banyak, yang pertama kalau dari segi guru, guru

⁸⁵ Ria Agustini, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2019

⁸⁶ Ria Agustini, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2019

tidak terlalu capek. Kalau dari segi anak, guru menjadi tahu anak yang lebih menonjol atau anak yang pemalu tidak berani berbicara, karena anak tidak bisa disama ratakan. Kemudian biasanya kalau lagi belajar Ibu memberi tahu tentang materi yang akan disampaikan minggu depan. Biasanya kalau Ibu memberikan poin, yang berani berbicara dapat poin tambahan dapat skor. Jadi anak itu lebih mau belajar lagi di rumah, mau baca, mau cari referensi lagi. Sebenarnya *active learning* ini lebih ke anak manfaatnya, ke guru juga lebih enak mengajarnya.”⁸⁷

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak kelebihan dari strategi *active learning* ini, di antaranya adalah siswa menjadi mudah untuk memperoleh atau menerima pengetahuan yang baru karena guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari materi yang akan dipelajari sehingga ketika guru menjelaskan siswa akan lebih cepat untuk memahami materi yang disampaikan tersebut. Dan dengan strategi *active learning* juga siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk menguasai bahan pelajaran. Manfaat *active learning* ini tidak hanya terdapat pada siswa, tetapi juga guru. Karena dengan menggunakan strategi ini guru sangat terbantu dalam melaksanakan pembelajaran dan juga guru lebih mudah ketika menyampaikan materi kepada siswa.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII A terkait implikasi strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sebagai berikut.

“Apa yang kalian ketahui tentang belajar aktif? Belajar aktif adalah siswa lebih aktif dari pada guru.”⁸⁸ Belajar aktif adalah belajar yang mengutamakan siswanya untuk lebih aktif dibanding gurunya, seperti

⁸⁷ Ria Agustini, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2019

⁸⁸ Anggun Dwi Putri, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2019

dikasih soal terus kita disuruh maju.⁸⁹ Belajar aktif itu seperti misalkan siswa dapat belajar dengan aktif, lebih memahami materi.⁹⁰

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *active learning* adalah pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan peran guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator.

“Pertanyaan selanjutnya menurut kalian apa saja kelebihan menggunakan strategi belajar aktif? Siswa lebih mudah untuk mengetahui pengetahuan.⁹¹ Guru dan siswa menjadi lebih dekat dan siswa juga lebih paham akan materi yang diberikan oleh guru.⁹² Kelebihannya kita lebih memahami materi yang telah diberikan oleh guru.⁹³

Berdasarkan uraian wawancara di atas yang kelebihan menggunakan strategi *active learning* adalah siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian terjadi hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dan siswa juga lebih semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data sesuai dengan teknik analisa yang telah ditentukan pada metode penelitian, data dianalisa sebagai berikut:

⁸⁹ Ezi Eka Prasetya, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2019

⁹⁰ Fauziah Eva Fadhilah, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2019

⁹¹ Fahreno Ferliandika, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2019

⁹² Nia Nur Azizah, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2019

⁹³ Putri Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2019

1. **Reduksi data**, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, menyederhanakan dan mengelompokkan data yang penting serta membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai.

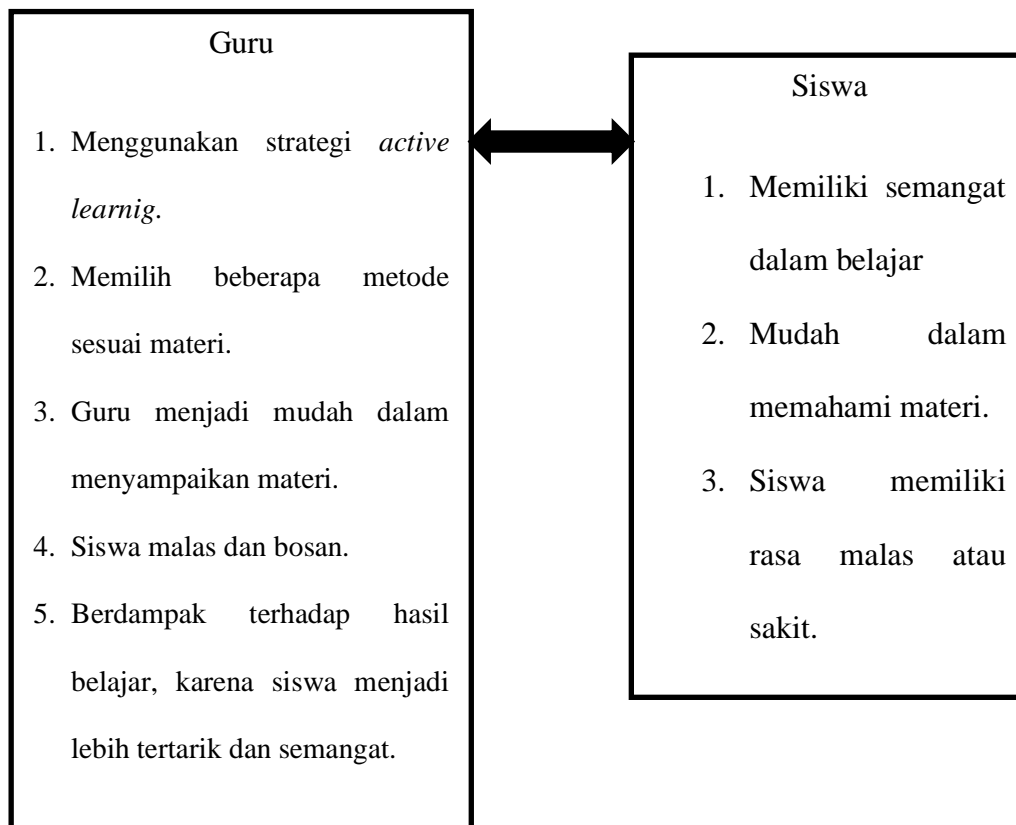
Guru

1. *Active learning* merupakan pembelajaran yang banyak melibatkan siswa di dalamnya dan guru hanya sebagai fasilitator.
2. Dalam menggunakan strategi *active learning* atau pembelajaran aktif guru memilih beberapa metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
3. Dengan menggunakan strategi *active learning* atau pembelajaran aktif terdapat banyak kelebihan diantaranya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa karena dengan menggunakan strategi *active learning* siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Siswa

1. Beberapa siswa menyatakan dengan menggunakan strategi *active learning* siswa lebih mudah dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Lalu mereka menyatakan bahwa strategi *active learning* memiliki banyak kelebihan diantaranya mudah dalam menerima pengetahuan baru, siswa menjadi lebih dekat dengan guru dan juga lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. **Penyajian Data**, setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya data disajikan sebagai berikut:



3. **Penarikan Kesimpulan**, berdasarkan penyajian data di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan strategi *active learning* atau pembelajaran aktif dengan cara memilih beberapa metode yang sesuai dengan materi. Dengan menggunakan strategi *active learning* guru banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dan selama pembelajaran berlangsung guru hanya sebagai fasilitator atau menjadi pengarah bagi siswa.

- b. Penggunaan strategi belajar *active learning* banyak memiliki manfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaatnya bagi guru adalah guru menjadi mudah dalam menyampaikan materi dan manfaat bagi siswa adalah siswa mudah dalam menerima materi. Selain itu manfaat dari strategi *active learning* ini adalah dapat membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

D. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Rejang Lebong?

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di lapangan diketahui bahwa interaksi belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 13 Rejang Lebong dilakukan dengan berbagai strategi di antaranya adalah strategi *Active Learning* yang penggunaannya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran suatu pokok bahasan tertentu. Selain itu dalam penggunaan strategi *active learning* guru memilih beberapa metode sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan.

”Kondisi siswa khususnya kelas VIII, jika dilihat dari sisi daya tangkap individu pastinya berbeda-beda dalam hal ini kita kategorikan ada 3 tingkatan mulai dari rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan jika dilihat dari sisi perilaku itu juga sama. Ada anak yang dominan dalam arti proaktif dalam mengikuti pembelajaran, ada yang mengikuti pembelajaran seperti biasa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru, dan ada yang tidak peduli atau cuek dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi bukannya tidak mengikuti aktifitas sama sekali tetapi dia harus

mendapatkan instruksi-instruksi tambahan sehingga baru bisa mengikuti pembelajaran”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas pemilihan metode yang akan digunakan disesuaikan dengan kondisi siswa. Karena karakteristik dan daya tangkap setiap siswa berbeda-beda. Sehingga guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kemudian pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan indikator dan materi yang akan diajarkan. Dan dalam setiap pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru harus menuntut keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan oleh guru agar dapat membuat siswa aktif adalah dengan cara memberikan tugas-tugas seperti berdiskusi, presentasi atau simulasi yang diberikan dalam bentuk berkelompok atau pun masing-masing individu.

Selain itu dalam pemilihan metode dalam strategi *active learning* atau pembelajaran aktif ini guru juga harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah alokasi waktu dan juga metode yang akan digunakan harus sesuai dengan *setting* ruang kelas. Karena beberapa metode dalam strategi *active learning* membutuhkan tempat atau ruang yang luas. Kemudian yang perlu disiapkan oleh guru sebelum menggunakan strategi *active learning* ini adalah media yang akan digunakan. Karena media juga diperlukan dalam menggunakan beberapa metode *active learning*.

⁹⁴ Ria Agustini, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2019

Penggunaan strategi ini adalah karena menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII strategi pembelajaran aktif ini dapat meningkatkan motivasi atau semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan strategi ini siswa juga menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian dengan menggunakan strategi ini juga dapat membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

Menurut guru PAI dengan menggunakan strategi *active learning* ini siswa menjadi bebas dalam mengeluarkan pendapat dan dengan strategi ini juga siswa menjadi lebih berani atau percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Karena menurutnya jika dalam mengajar siswa hanya terpaku kepada guru tanpa diberikan ruang untuk menyampaikan pendapatnya rasa percaya diri sebagian besar siswa akan sulit berkembang karena mereka hanya terbiasa mendengar namun tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau hasil dari pemikirannya.

Melalui strategi ini siswa akan dibiasakan untuk mengeluarkan pendapatnya. Karena dengan begitu siswa akan terbiasa berbicara di depan umum, dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan membosankan. Namun penuh dengan semangat karena keaktifan dan ketertarikan siswa yang timbul dalam proses pembelajaran.

Beberapa strategi *active learning* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. *Jigsaw Learning*

Jigsaw learning merupakan sebuah metode yang digunakan secara luas dan memiliki kesamaan dengan metode “pertukaran dari kelompok ke kelompok” dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan materi pelajaran.⁹⁵

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mendesain meja dan kursi untuk 2 orang.
- b) Guru menempelkan artikel terkait tokoh-tokoh ilmuwan muslim di sekitar ruang kelas.
- c) Setiap siswa duduk ditempatnya masing-masing dengan kursi dan meja yang sudah diatur sebelumnya secara berkelompok.
- d) Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan memperlihatkan video mengenai keutamaan menuntut ilmu.
- e) Guru menyampaikan strategi pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dikelompokkan ke dalam 2-3 anggota tim yang terdiri dari 10 kelompok.

⁹⁵ Melvin. L. Silberman....., h. 168

- b) Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi berbeda yang ditempelkan di sekitar ruang kelas terkait biografi ilmuwan muslim diantaranya Al-Zahrawi, Al-Kindi, Ibnu Sina, Jabir Ibnu Hayyan dan Al-Khawarizmi.
- c) Guru memberikan tugas kepada anggota dari tim yang berbeda dalam kelompok baru (ahli) untuk mencatat dan mempelajari artikel yang sama.
- d) Setelah selesai mencatat guru meminta kepada siswa kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan sub bab yang mereka kuasai dari hasil catatannya tersebut secara bergantian mengajar teman satu timnya dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa (tim ahli) untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara general dari banyak materi yang telah didapatkan.
- f) Guru memberikan umpan balik mengenai materi biografi ilmuwan muslim dengan memberikan penjelasan menuntut ilmu.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan

tentang apa yang dilakukan siswa terkait pembelajaran tentang keutamaan menuntut ilmu

b. *Cooperative Script*

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok untuk duduk berpasangan.
- b) Guru menggali informasi seputar pengetahuan siswa tentang keutamaan menuntut ilmu.
- c) Guru membagikan wacana/materi siswa untuk dibaca terkait materi tokoh ilmuwan muslim.
- d) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep/mindmap, menggambar ataupun membuat bagan dari hasil bahan yang telah dibaca.
- e) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap-lengkapnyanya dengan memasukkan gagasan-gagasan dalam ringkasannya sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk meringkas dari materi tokoh ilmuwan muslim yang telah didapatkan dari masing-masing siswa.
- b) Setelah siswa membuat ringkasan kemudian siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mempresentasikan hasil dari ringkasannya dan menyimpulkan 1 point yang didapatkan dari materi keutamaan menuntut ilmu.
- d) Guru menambahkan penjelasan dengan menayangkan video tentang menuntut ilmu dan siswa mengkritisi atas penyangan video tersebut.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memberikan hikmah yang didapatkan dari pelajaran tentang menuntut ilmu.
- b) Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan untuk menjadi komitmen dalam menuntut ilmu.
- c) Siswa mengumpulkan tugas yang telah diringkas dari hasil laporan yang telah dibuat dalam bentuk peta konsep/mindmap, menggambar sesuatu ataupun membuat bagan.

d) Guru membuat laporan tentang pengalaman belajar siswa

c. *Video Critic*

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b) Guru membagi siswa menjadi empat tim.
- c) Sebelum memutar video tentang materi yang akan disampaikan yaitu haji dan umrah guru meminta agar siswa tidak membuka buku catatan.

2) Kegiatan Inti

- a) Setelah masing-masing tim menemukan perbedaan antara haji dan umrah guru meminta agar tim melakukan *sharing*.
- b) Jika semua tim telah melakukan *sharing* maka masing-masing tim memeriksa hasil catatan mereka, apakah catatan mereka benar atau masih ada yang kurang.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pelajaran ditutup guru memberikan penjelasan tentang video yang telah ditayangkan.

d. *Reading Aloud* (Membaca Keras)

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b) Guru mempersiapkan materi yang akan dibacakan oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan salinan teks kepada kemudian siswa.
- b) Siswa diminta untuk membaca teks secara bergantian.
- c) Ketika teks sedang dibacakan siswa yang lain akan memberi poin pada bagian yang tidak dipahami.
- d) Setelah selesai membaca siswa bertanya kepada guru tentang poin-poin bagian yang tidak dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum guru menutup pelajaran, guru kembali menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang belum dipahami.

Berdasarkan penemuan penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menggunakan strategi *active learning* atau pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII A di SMP Negeri 13 Rejang Lebong ini guru memiliki beberapa persiapan, diantaranya adalah pemilihan metode yang tepat, alokasi waktu, *setting* ruang dan juga media yang akan digunakan. Dan dengan digunakannya strategi *active learning* ini guru sangat terbantu dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena materi akan tersampaikan dengan mudah dan juga siswa akan lebih mudah dan cepat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, penggunaan strategi ini juga akan membuat atau membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Rejang Lebong?

a. Faktor Pendukung

Setelah peneliti amati dalam penggunaan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 13 Rejang Lebong dari segi hasil yang telah dicapai selama ini maka dapat dikatakan bahwa penerapan *active learning* sudah baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Dalam pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 13 Rejang Lebong diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan dan arahan dari kepala sekolah.
- 2) Guru

Profesionalitas guru merupakan salah satu menunjang keberhasilan penerapan strategi *active learning* di SMP N 13 Rejang Lebong. Profesionalitas ini terwujud dalam penyusunan strategi pembelajaran yang guru lakukan serta pemilihan metode yang bisa melibatkan siswa secara aktif. Karena dengan pemilihan metode yang tepat tentunya tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

3) Sarana dan Prasarana

Komponen ini meliputi gedung, ruang belajar dan media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Masing-masing komponen tersebut akan saling mempengaruhi dan mendukung tercapainya strategi *active learning* di SMP N 13 Rejang Lebong.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 13 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1) Guru

Dalam menerapkan strategi *active learning* faktor yang mempengaruhi adalah persiapan guru. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ria Agustini selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa: ketika guru tidak siap maka *active learning* itu tidak akan berjalan.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam menerapkan *active learning* guru butuh perencanaan yang matang dari awal agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial,

lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda setiap siswa. Kurangnya motivasi diri dari siswa itu juga menjadi salah satu penghambat *active learning*. Ada beberapa siswa yang bisa mengadaptasi sistem pembelajaran aktif dan ada juga beberapa siswa yang hanya menjadi pendengar.

3) Sumber

Adanya keterbatasan sumber buku materi pembelajaran sehingga guru menjadi sulit untuk memahami berbagai macam strategi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang faktor pendukung maupun penghambat peneliti berpendapat bahwa strategi *active learning* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan dengan penerapan strategi ini siswa bisa mempunyai pengalaman belajar, siswa juga memahami dan menguasai materi dengan cepat karena pemilihan metode yang dilakukan oleh guru memberi kesempatan dan peluang bagi siswa untuk belajar sambil melakukan. Sehingga dari hasil pengalaman belajar itulah kemudian siswa belajar untuk menyerap pengetahuan dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah mereka lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Rejang Lebong”, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *active learning* yang diterapkan di SMP Negeri 13 Rejang Lebong diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pelajaran serta guru dan siswa. Komponen-komponen tersebut dirancang agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang di sampaikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan pembelajara PAI bisa terwujud. Beberapa strategi *active learning* yang digunakan adalah *Jigsaw Learning*, *Cooperative Script*, *Video Critic*, dan *Reading Aloud*.
2. Dalam menggunakan strategi *active learning* ada dua faktor yang mempengaruhi. Pertama, faktor pendukung terlaksananya strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI meliputi; profesionalitas guru, sarana dan prasarana. Kedua, faktor yang menghambat terwujudnya strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI, yaitu: kurangnya persiapan guru dalam merencanakan

skenario pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan juga media yang digunakan hendaknya lebih diperbaiki guna membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya sering memberi pengarahan terhadap guru agar selalu memperbaiki atau mengembangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan strategi yang sama tetapi guru menguasai beberapa strategi yang dapat digunakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga setiap proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mujiono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qalbu* cet I. Jakarta: Gema Insani.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- HM. Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Asdimahasatya.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komariah, Aan. dan Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Machmudah, Ummi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moore, Kenneth D. 2005. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage Publications.
- Mujib, Abdul. dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Mizaka Galiza.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muttaqien, Raisul. 2004. "Pengantar" dalam Melvin L. Silberman, *Active Learnin: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terj.)*. Bandung: Nusamedia Bekerjasama dengan Nuansa.

- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1991. *Metodologi Riset (Metodologi Ilmiah)*. Bandung: Jemmars.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Syafrudin. dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman, Muhammad. dan Sofwan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ramayulis. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA.
- Rohani, Ahmad. dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Renada Media Group.
- _____. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*. Jakarta: Yappendis.
- Siregar, Maragustam. 2001. *Revitalisasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2 No. 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.

- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syarnubi, Sukarman. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Curup: LP2 Stain Curup.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara.
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Yasin, A Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Yusuf, Tayar. dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

L

A

M

P

I

R

A

N

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Agustini, S.Pd.I

Guru : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Ria Agustini, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Barokah, S.Pd.I

Guru : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Siti Barokah, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santia Wibawati, S.Pd.I

Guru : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Santia Wibawati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahreno Ferliandika

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Fahreno Ferliandika

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ezi Eka Prasetya

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Ezi Eka Prasetya

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Dwi Putri

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong”**.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Anggun Dwi Putri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Nur Azizah

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Nia Nur Azizah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rahmawati

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Putri Rahmawati

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Eva Fadhilah

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya

Nim : 15531046

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Implikasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Fauziah Eva Fadhilah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 44 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Murniyanto, M.Pd** 19651212 198903 1 005
2. **Drs. H. Suprpto, M.pd** 19551010 198003 1 020

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Friska Khairunnisya**

N I M : **15591046**

JUDUL SKRIPSI : **Implikasi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/08/2019 14 Agustus 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Friska Khairunnisya
NIM : 15531046
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implikasi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 14 Agustus s.d 14 November 2019
Tempat Penelitian : SMP Negeri 13 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : FRISKA KHAI RUMNISIYA
 NIM : 1553 1046
 FAKULTAS/JURUSAN : TARIQYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : DR. MURMAYANTO, M.Pd
 PEMBIMBING II : DR. H. SUPRABTO, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : IMPLIKASI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 13 REJANG LERONG

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : FRISKA KHAI RUMNISIYA
 NIM : 1553 1046
 FAKULTAS/JURUSAN : TARIQYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : DR. MURMAYANTO, M.Pd
 PEMBIMBING II : DR. H. SUPRABTO, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : IMPLIKASI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 13 REJANG LERONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]

[Signature]

Dr. MURMAYANTO, M.Pd
NIP. 19651217 198903 1 005

Dr. H. SUPRABTO, M.Pd
NIP. 19511010 198003 1 020



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12-8-2009	Konten isi Bab I	f	Ruf
2	18-8-2009	Langsung ke bagian teori	f	Ruf
3	30-8-2009	Langsung hasil wawancara	f	Ruf
4	2-9-2009	Konten isi pembendaharan	f	Ruf
5	24-9-2009	Acc uji	f	Ruf
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4-10/08	Konfirmasi Bab I. Perbaikan fokus penelitian	f	Ruf
2	10-10/08	Perombakan teori impletus di Bab II	f	Ruf
3	16-10/08	Perbaikan Bab III	f	Ruf
4	07-10/09	Perbaikan Bab IV + V	f	Ruf
5	14-10/09	Transkripsi akhir	f	Ruf
6				
7				
8				



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Jalan Dr. AK
Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010
Curup – Bengkulu 39119

**SURAT KETERANGAN
BEBAS DARI BEASISWA PINJAMAN**

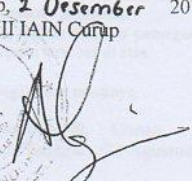
Nomor: /In. 34/III/PP.00.9/11/2019

Menerangkan Bahwa:

Nama : Friska Khairunnisya
NIM : 15531046
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar tidak ada pinjaman beasiswa, dengan demikian dapat dinyatakan bebas dari pinjaman.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Desember 2019
WR III IAIN Curup

Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/291/IP/DPMPSTP/VIII/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil I Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 953/In.34/FI/PP.00.09/08/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 14 Agustus 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Friska Khairunnisa / Karang Jaya, 17 Mei 1998
NIM : 15531046
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Implikasi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP N 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Agustus 2019 s/d 14 November 2019
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 14 Agustus 2019



Kasi Perizinan
dan Perizinan Non Usaha

YUSNAINI, SE
Penata Tk.I
NIP. 196901102002 12 2001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMP N 13 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



Alamat SMP Negeri 13 Rejang Lebong



Pintu masuk SMP Negeri 13 Rejang Lebong





Proses pembelajaran kelas VIII A



Wawancara bersama Ibu Ria Agustini, S.Pd.I



Wawancara bersama siswa



Wawancara bersama siswa



Wawancara bersama siswa



Wawancara bersama siswa



Wawancara bersama siswa



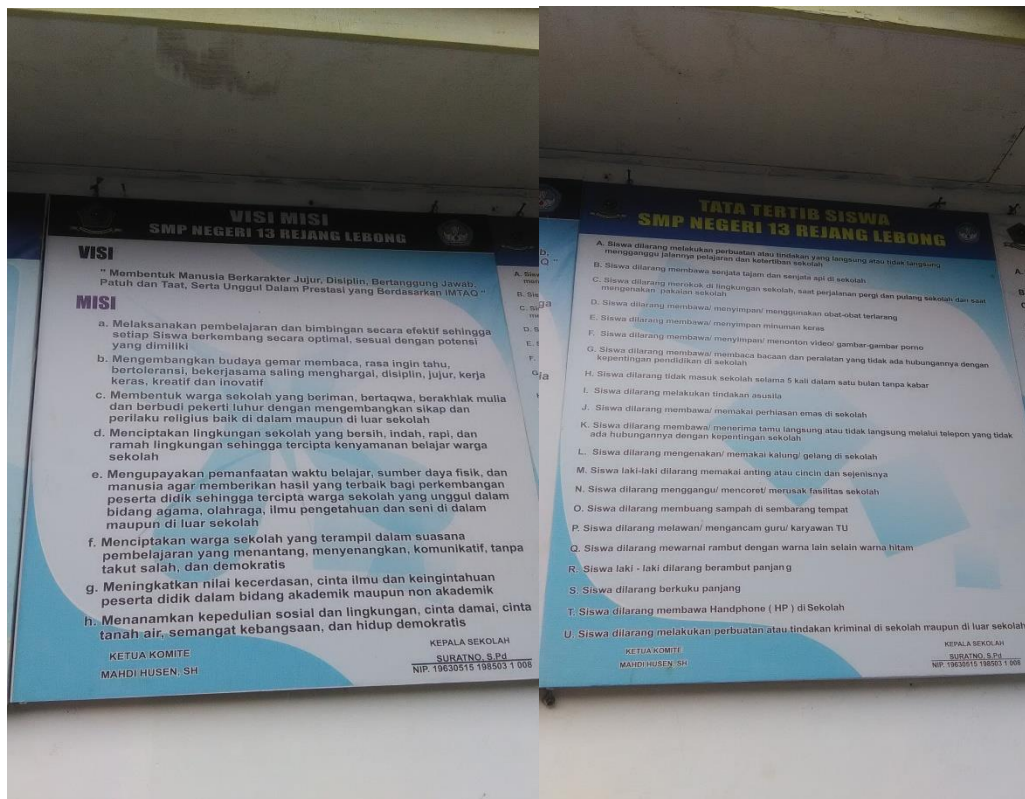
Wawancara bersama siswa



Perpustakaan SMP Negeri 13 Rejang Lebong

2016/2017		220 SISWA	100%	88.00	64.00	52.50	82.50	88.00
TUGAS TAMBAHAN KEGIATAN KEBUS INTRAKURIKULER SEMESTER								
PERANGGUNG JAWAB HEBU MULYONO WIDAYAT, M.Pd								
NO	TUGAS TAMBAHAN	PENGAMPU						
1	PEMBINA KESENIAN	1. Novi Sri Purwadiningsih, S.Pd						
2	PEMBINA PIKET	1. Dra. Nuryati						
3	PEMBINA UKS	1. Linda Eka Irawati, S.Pd.1 2. Sinta Maharani						
4	KOORDINATOR BIT	1. Prita Nurahayu, S.Pd						
5	KOORDINATOR IMTQ	1. Ruminah 2. Nurah, S.Pd 3. Awaridjo						
6	KOORDINATOR PIKET	1. Dora Deswari 2. Desi Rohani, S.Pd 3. Susi Maryati, S.Pd 4. Siti Barokah, S.Pd						
7	KOORDINATOR LAB BAHASA	1. Lina Eka Irawati, S.Pd.1 2. Dora Deswari, S.Pd.1 3. Curi Picket 4. Rosliawati, S.Pd						
8	KOORDINATOR KELAS BERMUTU	1. Renny Anastantio, SE 2. Surya Puspa Sari, S.Pd						
9	PEMBINA OSIS	1. Maria Hendrika, S.Pd 2. Suhedi, N, S.Pd 3. Desi Rohani, S.Pd						
10	KOORDINATOR PRAMUKA	1. Vic Naryna Winanto, M.Pd.Mat						
11	KOORDINATOR PENGEMB. DIRI	1. Suhedi, N, S.Pd						

Tugas tambahan guru SMP Negeri 13 Rejang Lebong



Visi Misi dan tata tertib siswa SMP Negeri 13 Rejang Lebong

PROFIL PENULIS



Nama : Friska Khairunnisya

TTL : Karang Jaya, 17 Mei 1998

Agama : Islam

Gol. Darah : A

**Alamat : Danau Mas Desa Karang Jaya
Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang
Lebong Prov. Bengkulu**

Nama Orang Tua:

Ayah : Dede Supratman

Ibu : Suarni

Riwayat Pendidikan:

- ✍ TK Nurul Kamal Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu**
- ✍ SD Negeri 100 Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu**
- ✍ SMP Negeri 1 Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu**
- ✍ SMK Negeri 7 Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu**
- ✍ S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup**